BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Disamping manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua ini terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT, sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

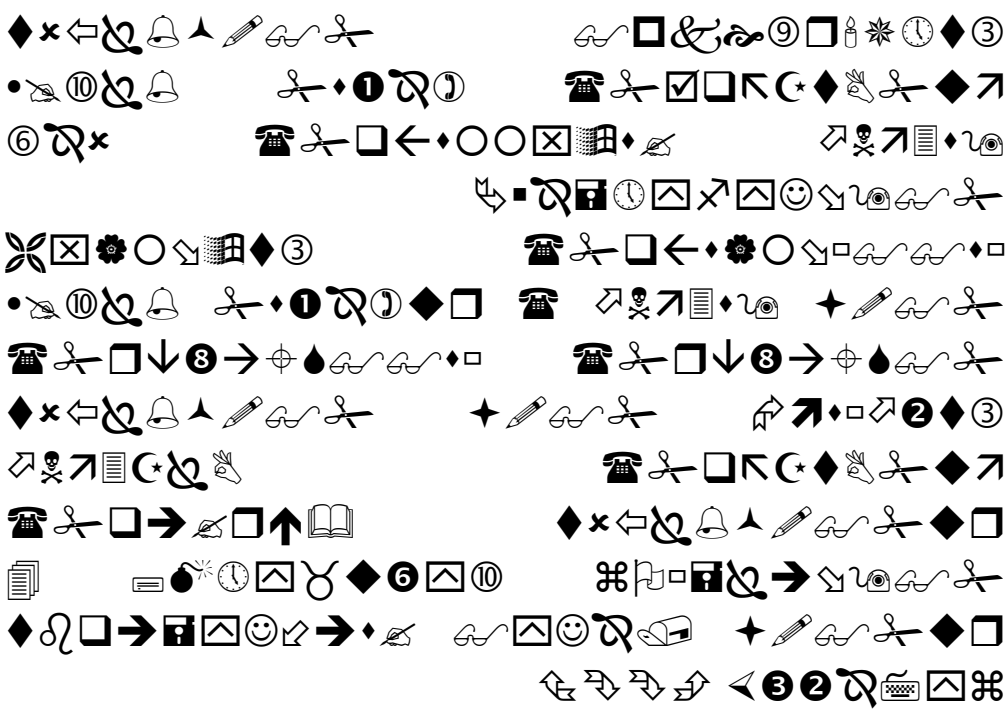
Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia, Immanuel kant mengatakan seperti yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang: "manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia".[1]

Menurut pendapat H. M. Arifin sebgai berikut: "Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk membimbing

[1]Tim Dosen fak. IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1980), h. 31

dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.[2]

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Mujaadalah ayat 11:



Pendidikan memerlukan tanggung jawab bersama baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat. Ketiganya merupakan bagian yang saling terkait dan menjadi satu sistem yang sangat mendukung. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan fungsi dan tujuan

[2]H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1967), h. 20

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [3]

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Salah satu ilmu yang penting untuk diterapkan adalah tentang pendidikan karakter, menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Imam Ghozali menganggap bahwa pendidikan karakter, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.

Winniess yang juga dipahami oleh Ratna Megawangi, menyampaikan bahwa ada dua pengertian tentang karakter.

1. Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut

[3]Undang-undang dan peraturan pemerintah RI *Tentang Pendidikan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) h. 8

memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.

2. Istilah karakter erat kaitannya dengan 'Personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (a person of character) apabila tingkah lakunnya sesuai dengan kaidah moral.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik. Bukan yang negatif atau buruk.[4]

Mungkin sebagian besar dari para pendidik berpendapat bahwa karakter peserta didik dapat dibentuk melalui proses pembelajaran (*Learning process*) formal disekolah. Begitu juga, barangkali tak ada yang berkeberatan kalau pendidikan karakter terhadap anak didik dapat dilakukan di luar jalur formal sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter peserta didik seharusnya dicakup oleh pendidikan formal sekolah dan nonformal di luar sekolah.

Selain pendidikan Agama, pendidikan budi pekerti, atau secara simultan pendidikan agama dan budi pekerti, semua mata pelajaran dapat

[4]Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),. Cet ke-1., h 70-71

dilekatkan (bult-in prosess) pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat dibangun melalui pengajaran matematika, fisika, biologi, geografi, dan sastra. Peserta didik pun dapat menerima penanaman kesadaran dan sikap untuk memuliakan sang penciptanya yang telah menganugerahkan umat manusia, termasuk para anak didik, berupa seluruh isi alam yang dapat diteliti melalui ilmu-ilmu yang bersangkutan. Tanpa alam dengan segala isinya yang dapat dipelajari, umat manusia bisa hidup dan bertahan hidup.

Beberapa karakter dapat menjadi penciri seorang anak didik. Pada masa depannya, anak didik memiliki keilmuan yang baik dan juga memiliki keterampilan, senantiasa akan mudah dalam hidup. Lebih lagi pada zaman yang super bersaing tingkat tinggi. Penguasaan kedua talenta itu termasuk ke dalam pencapaian *hard skill* yang dibutuhkan anak didik. Diharapkan sekolah-sekolah yang baik dapat menghasilkan modal masa depan anak didik yang baik.[5]

Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kenerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, sekolah harus mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagi dasar

[5]Indrayani, *Pendidikan Karakter Kerangka, metode dan Aplikasi untuk pendidik dan profesional*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012). H. 29

dalam hubungan antar manusia, dan mengapresiasikan nilai-nilai tersebuit di sekolah dan masyarakat.[6]

Untuk mengembangkan pendidikan moral bagi anak-anak dan remaja, diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya di mana anak tinggal. Program pembelajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, kaitannya dengan keempat unsur, yaitu penalaran moral, perasaan, dan perilaku moral, serta kepercayaan eksistensial/Iman.

Karena moralitas remaja sekarang ini sangat penting diperhatikan, sebab akan menentukan nasib dan masa depan mereka serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia umumnya.[7]

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.

Karena Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk (karakter) yang akhirnya memunculkan kehidupan sosila yang bermoral. Karena itu, Etika, maupun akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sudah tentu etika

---

[6]*Ibid*, h. 126-130

[7]Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). H. 8-10

yang baik dan mulia (*akhlakul karimah*). Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri.[8]

Dalam dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik.[9]

Sedangkan totalitas karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah karakter Bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila: Beriman dan bertaqwa; jujur dan bersih; santun dan cerdas; Bertanggung jawab dan kerja keras; Disiplin dan kreatif; peduli dan suka menolong.

Pada penjajakan awal di SMP islam Terpadu Ukhuwah banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta unggulan yang ada di Banjarmasin, dan memiliki keistimewaan di banding dengan SMP lainnya salah satunya terhadap anak didik mereka menerapkan sistem *Integrated Islamic Full Day School* dalam pembelajaran. Sebagai sekolah unggulan pasti ditunjang dengan karakter pendidikan yang baik pula, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah tentang hal tersebut dengan judul **PENDIDIKAN KARAKTER PADA SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN**.

---

[8]Rahmaniyah Istighfarator, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki press, 2010), h. 4
[9]Muslich Masnur, *Op. Cit*, h. 1

B. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul penelitia ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pendidikan karakter

   Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Jadi yang dimaksud disini adalah perbuatan atau tentang pembinaan pendidikan yang memiliki karakter.

2. SMP Islam Terpadu Ukhuwah banjarmasin

   SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta setingkat SLTP yang ada di Banjarmasin, dalam sistem pembelajarannya konsep terpadu antar pelajaran Agama Islam dan pelajaran umum serta menerrapkan sistem Islamic Fullday School. Sekolah ini juga memiliki jaminan kualitas (Quality assurance) untuk anak didik dari segi Akhlak, Prestasi dan Kemandirian, jadi yang dimaksud judul diatas adalah pelaksanaan perbuatan yang memiliki nilai-nilai moral.

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter pada SMP Islam Terpadu Banjarmasin?

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Mengigat betapa pentingnya pendidikan ini dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan dan selalu relevan untuk dikaji dalam rangka turut berperan serta untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter yang baik.
2. Konsep pendidikan karakter ini merupakan ide baru dalam wacana pendidikan di Indonesia, Sebagai ide baru, tentu saja konsep pendidikan ini tidak secara otomatis sempurna.
3. SMP Islam Terapadu Ukhuwah banjarmasin merupakan lembaga pendidikan SLTP yang dalam sistem pembeljarannya menggunakan konsep terpadu antar pelajaran Agama islam dan pelajaran umum serta menerapkan sistem *Islamic Fullday School*. Sekolah ini juga memiliki jaminan kualitas (quality assurance) dan merupakan sekolah unggulan

di Banjarmasin sehingga refresentatif untuk diteliti khususnya tentang penerapan Pendidikan Karakter.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter pada SMP islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

F. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang pendidikan karakter, khususnya pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akn meneliti tentang masalah pendidikan karakter dari sisi yang lain.
3. Bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter dengan baik.
4. Bahan informasi ilmiah bagi fakultas tarbiyah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Adalah Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Adalah Tinjauan teoritis, berisi tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter.

Bab III Adalah metode penelitian terdiri dari subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, analisis dan prosedur penelitian.

Bab IV Adalah laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.